

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penggunaan kata/kalimat yang ada pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX ditemukan pada kesetaraan gender mengandung kata/kalimat setara gender yang menampilkan partisipasi laki-laki dan perempuan. Kata/kalimat netral gender mengandung kata-kata umum yang tidak mengandung makna setara gender maupun bias gender. Dan kata/kalimat Bias gender mengandung kata sepihak, dan kata yang mengandung makna satu jenis kelamin saja.
2. Ilustrasi gambar dan animasi yang ada pada buku pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII, VIII, dan IX ditemukan Kesetaraan Gender yang menampilkan peran dan partisipasi laki-laki dan perempuan dalam beribadah, menuntut ilmu, berprestasi, hidup bersih dan melestarikan alam, menolong sesama hidup, patuh dan hormat kepada orang tua dan guru, melestarikan budaya, sosial dan toleransi, dan mendapatkan pekerjaan yang layak. Netral Gender berupa gambar abstrak, dan netral gender berdasarkan konteksnya. Dan Bias Gender mengandung Sterotipe, Subordinasi, dan gambar laki-laki lebih dominan dari perempuan.

3. Penelitian ini telah ditemukan Kesetaraan Gender sebanyak 98 buah (51%) yang memuat 15 kata (57,7%) dan 83 gambar (49,4%), Netral Gender sebanyak 42 buah (21%) yang memuat 8 kata (30,8%) dan 34 gambar (20,2%), dan Bias Gender sebanyak 42 buah (28%) yang memuat 3 kata (11,5%) dan 51 gambar (30,4%) yang berarti buku ini telah perspektif gender dengan “baik”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Pengarang buku agar meminimalisir bias gender dan memperkaya kesetaraan gender pada materi buku pembelajaran untuk meluruskan pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender di dunia pendidikan, profesi, dan sosial.
2. Penyusun kurikulum agar menyusun kebijakan dan materi yang bersifat penyeteraan gender dan meniadakan bias gender bagi peserta didik dalam dunia pendidikan.
3. Pendidik agar menambah pengetahuan tentang kesetaraan gender agar dapat diimplikasikan dalam mengkondisikan peserta didiknya demi terwujudnya kesetaraan gender di dunia pendidikan.
4. Peneliti lain yang ingin meneliti tentang isu-isu gender agar meneliti buku-buku pada jenjang SD dan Perguruan Tinggi atau pada buku-buku madrasah seperti buku Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah agar meminimalisir adanya bias gender pada buku-buku pendidikan.